MODEL POLA ASUH ANAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK: STUDI PADA KELUARGA PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Child Parenting Model And Its Implications On Academic Achievement: A Study Of Early Marriage Families In North Kolaka District

HISBULLAH
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak :Tesis ini membahas tentang; a. Bagaimana penerapan pola asuh anak bagi keluarga pernikahan dini? b. Bagaimana masalah penerapaan pola asuh anak dari keluarga pernikahan dini? c. Bagaimana solusi atas masalah pada pola asuh anak dari keluarga pernikahan dini untuk meningkatkan prestasi akademik di Kabupaten Kolaka Utara?. Dengan tujuan penelitian untuk; a. mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pola asuh anak pada keluarga pernikahan dini, b. mengidentifikasi dan memahami berbagai permasalahan yang dihadapi, c. Untuk merumuskan solusi yang tepat dan model pola asuh yang ideal bagi keluarga pernikahan dini dalam rangka meningkatkan kualitas pengasuhan dan menunjang pencapaian prestasi akademik anak secara optimal

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility*, *Transferability, dependability, dan confirmability.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Di Kabupaten Kolaka Utara, keluarga dari pernikahan dini menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pola asuh anak, seperti keterbatasan usia, pengalaman, ekonomi, dan kesiapan emosional. Meski demikian, para orang tua tetap menunjukkan kepedulian dan semangat untuk mendukung pendidikan anak melalui pola asuh yang adaptif dan pendekatan emosional yang hangat. Dengan dukungan moril serta keterlibatan aktif dalam proses belajar, mereka berupaya menjadi pendamping yang efektif bagi anak-anaknya. Upaya ini semakin optimal berkat peran aktif sekolah, guru BK, keluarga besar, serta lingkungan sosial yang menyediakan bimbingan, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional untuk menjaga motivasi belajar anak. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan lembaga pemerintah sangat diperlukan dalam menyediakan pelatihan pengasuhan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, agar mereka tetap memiliki kesempatan yang setara dalam meraih prestasi akademik yang baik.

Kata Kunci: Pola Asuh anak, Prestasi Akademik, pernikahan dini.

Abstract*: This thesis discusses; a. How is the application of parenting for early marriage families? b. What is the problem of applying parenting to children from early marriage families? c. How is the solution to the problem of parenting children*

from early marriage families to improve academic achievement in North Kolaka Regency?. For the purpose of research; a. describe and analyze the application of child care in early marriage families, b. identify and understand the various problems faced, c. To formulate the right solution and ideal parenting model for early marriage families in order to improve the quality of care and support the achievement of optimal children's academic achievementAs the completion of this thesis, the author uses a descriptive qualitative research with a case study approach. With data collection techniques; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility, Transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study indicate that in North Kolaka Regency, families from early marriages face various challenges in implementing parenting, such as age, experience, economic, and emotional readiness. Nevertheless, parents still show concern and enthusiasm to support children's education through adaptive parenting and a warm emotional approach. With moral support and active involvement in the learning process, they strive to be effective companions for their children. This effort is increasingly optimal thanks to the active role of schools, BK teachers, extended families, and social environments that provide guidance, open communication, and emotional support to maintain children's learning motivation. Therefore, synergy between families, schools, and government agencies is indispensable in providing parenting training and creating a conducive environment for children's growth and development, so that they still have equal opportunities in achieving good academic achievement.

Keywords: Parenting, Academic Achievement, Early Marriage.

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya, meliputi proses mendidik, membimbing serta mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, serta mendampingi anak dalam proses perkembangannya menuju proses kedewasaan.[1] Muallifah, menyatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anakanaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju proses pendewasaan.[2] Seperti firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an yang peneliti kutip dalam QS Al-Luqman/31:13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

> Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah Swt) adalah benar-benar kezaliman yang besar.[3]

[1]Yuliani dan Hasibuan, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kemandirian Anak.* (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4, Nomor 1, 2019), h. 45.

[2]Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Edisis Revisi, Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 42.

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Pelayan Al-Qur'an, 2020), h. 368.

Pola asuh juga meliputi cara orangtua memonitor segala aktivitas anak, serta memberikan dukungan terhadap aktivitas-aktivitas positif yang dikerjakan oleh anak, dan juga memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak.[4] Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, maka akan menjadikan anak sebagai seseorang yang mempunyai sifat yang positif serta akan menjadi anak yang baik.[5] Mendidik anak, ayah menempati posisi yang sangat penting. Al-Qur'an banyak menggambarkan pola asuh ayah sebagaimana Nabi Ibrahim as, mendidik putranya Ismail as, dengan cara mengajak bersama memperbaiki baitullah. Disini terselip didikan Nabi Ibrahim as kepada putranya agar ia memuliakan Allah Swt, dan beribadah kepadanya.[6] Pola asuh adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa, karena mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang.

PEMBAHASAN

1. Model Pola Asuh Anak

Menurut Puspita, pola asuh menurut agama merupakan suatu cara dalam memperlakukan atau memahami anak sesuai dengan ajaran agama seperti memahami anak, memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak, serta menjaga anak atau harta dari anak yatim.[7] Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena pembelajaran anak diawali dari pola asuh yang diterapkan orangtuanya di rumah. Kutipan Kohn dalam buku Kapita Selekta Pendidikan Islam karya Chabib Thoha, pola asuh adalah perlakuan orang tua dengan anak dalam menjalin hubungan. Hal tersebut dapat dilihat, dari bagaimana orang tua memberikan arahan terhadap anaknya, cara pemberian reward dan punishmen, dan bagaimana orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anaknya.[8] Baumrind dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja karya Syamsu Yusuf menyatakan bahwa, pola asuh merupakan perlakuan orang tua kepada anaknya, yang mana hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam membenruk sikap dan perrilaku anak.[9]

Orangtua harus menjaga dan membesarkan dengan sebaikbaiknya. Tak hanya itu saja, orangtua memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing, mengawasi, dan melindungi anaknya untuk tumbuh dan dan berkembang optimal. Ini tentu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak agar kelak anak siap untuk hidup bermasyarakat dengan karakternya yang mulia.[10] Bila merujuk dalam kacamata yuridis, maka akan ditemukan perlindungan hukum terhadap anak yang

[4]F. Nuraeni, dan M. Lubis, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha**,** Vol. 10, No. (1), 2022), h. 137.

[5]Lili Garliah, dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi, (*Jurnal Psikologi Vol 1, No. 1, Juni 2025), h. 15.

[6]Putri, dkk, *Pesan Dakwah Akhlak dalam Animasi Serial Nusa dan Rarra Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Anlisa Simiotik Roland Barthe*. (Jurnal Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 3 , Nomor 1, 2021), h. 31.

[7]Puspita R, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar**,** Volume 8, Nomor (2), 2020), h. 101.

[8]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* (Cet. Ke III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2022), h. 110.

[9]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 45.

[10]Rahmawati. S, *Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media, 2024), h. 17.

termaktub dalam Zaelani, dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan formal, yang umumnya diukur melalui nilai ujian, raport, atau indikator evaluatif lain pada berbagai mata pelajaran. Prestasi ini mencerminkan keberhasilan dalam menyerap materi pembelajaran dan menerapkan pengetahuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11] Menurut Slameto, prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, kondisi sekolah, dan latar belakang ekonomi.[12] Penelitian mutakhir dari OECD (2023) menambahkan bahwa peran keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif memiliki korelasi langsung terhadap pencapaian siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menenga.[13]

Prestasi akademik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pola asuh, kualitas guru, serta lingkungan sosial anak. Menurut teori perkembangan anak, kualitas interaksi dan dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis anak, seperti kesehatan mental dan stabilitas emosional, juga berperan dalam menentukan prestasi akademik.[14]

3. Pernikahan Dini

Pernikahan dini umumnya merujuk pada pernikahan yang terjadi di bawah usia 18 tahun. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 serta Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 yang merevisi Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, dengan menaikkan batas usia minimal perkawinan bagi perempuan dari 16 tahun menjadi 19 tahun, menyamakan dengan batas usia laki-laki untuk menikah guna mencegah praktik pernikahan usia anak dan menjamin hak anak atas tumbuh kembang yang optimal.[15] Nuraini, dan R. Syamsuddin, mendefinisikan pernikahan dini sebagai setiap perkawinan atau persatuan formal sebelum usia 18 tahun, serta memperingatkan bahwa praktik ini dapat menghambat pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak.[16] Studi terkini juga menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak sistemik terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas dan kelima tentang kesetaraan gender.[17]

---

[11]Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 137.

[12]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 56.

[13]OECD, *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. (Paris: OECD Publishing, 2023), h. 42.

[14]Kaimarehe, J. M. C., & Marsofiyati, *Pengaruh faktor motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa*. (Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran**,** Vol. 2, No. (6), 2024), h. 221.

[15]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Lembaran Negara RI Tahun 2019 Nomor 186.

[16]Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), *Modul Pencegahan Pernikahan Anak: Pengertian, Dampak, dan Solusi*. (Jakarta: KPPPA., 2022), h. 102.

[17]Nuraini, dan R. Syamsuddin, *Konsep Pernikahan Anak dalam Kajian Sosiologis dan Agama*. (Jurnal Sosiologi Islam*,* Volume 7, Nomor 1, 2023), h. 34.

Pernikahan dini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi, budaya, pendidikan, serta norma sosial. Faktor ekonomi dapat berupa tekanan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga melalui pernikahan, sementara faktor budaya mungkin mencakup pandangan tradisional yang mendorong pernikahan pada usia muda untuk menjaga kehormatan keluarga. Faktor pendidikan juga memainkan peran signifikan; keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan dini.[18]

Pernikahan dini memiliki dampak luas, terutama dalam aspek kesehatan, psikologi, dan pendidikan anak. Secara kesehatan, remaja perempuan yang menikah dini lebih rentan mengalami komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Dalam aspek psikologis, pernikahan dini dapat menyebabkan tekanan emosional yang tinggi akibat belum siapnya anak dalam menghadapi tanggung jawab perkawinan. Dampak pendidikan juga menjadi perhatian utama, di mana pernikahan dini sering kali menyebabkan putus sekolah dan rendahnya prestasi akademik.[19]

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kabupaten Kolaka Utara. Ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah ditinjau dari faktor kemudahan baik dari segi teknis maupun non teknis dan juga mengacu pada pendapat S. Nasution, yang mengemukakan bahwa apabila ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian haruslah mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut: (a) sederhana; (b) mudah memasukinya; (c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian; (d) mudah memperoleh izin; (e) kegiatan terjadi berulang ulang.[20]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, yang kemudian hasil wawancara tersebut diolah menjadi data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada serta menggambarkan keadaan menurut apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.[21] Penelitian ini seperti lazimnya dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan sejak disusun mulai proposal penelitian dengan membaca fakta di lapangan sebagai input di dalam menganalisis berbagai permasalahan penelitian. Proses penelitian kualitatif dinilai efektif selama 6 bulan, yaitu dimulai dari Desember 2024 sampai dengan Maret 2025.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam

[18]D. Wahyuni, *Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 98.

[19]S. Fitriani, *Dampak Psikologis Pernikahan Dini pada Remaja Perempuan di Pedesaan*. (Jakarta: Pustaka Rakyat, 2020), h. 24.

[20]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Therisito, 2023), h. 59.

[21]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 35.

kategori/struktur klasifikasi.[22] Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.[23] Menurut Burhan Bungin, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.[24]

Hasil Penelitian

1. Penerapan Pola Asuh Anak Bagi Keluarga Pernikahan Dini dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Kabupaten Kolaka Utara.

Pernikahan dini masih menjadi fenomena sosial yang lazim dijumpai di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Kolaka Utara. Meskipun memiliki akar budaya dan tradisi yang kuat, pernikahan pada usia muda menimbulkan sejumlah persoalan dalam kehidupan keluarga, terutama dalam hal kesiapan fisik, mental, dan ekonomi pasangan muda. Ketidaksiapan ini berimplikasi langsung pada pola pengasuhan anak dan kualitas kehidupan rumah tangga secara keseluruhan. Akibatnya, proses pendidikan anak menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan muda yang belum cukup matang secara emosional dan psikologis.

Orang tua yang menikah muda cenderung memaknai pengasuhan sebagai proses belajar yang berlangsung seiring waktu. Banyak di antara mereka mengandalkan pengalaman orang tua mereka atau keluarga besar sebagai referensi utama dalam mengasuh anak. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal membagi waktu antara pekerjaan, kehidupan rumah tangga, dan pendampingan pendidikan anak. Sebagian dari mereka menunjukkan niat baik dan semangat besar untuk memberikan yang terbaik, tetapi sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan waktu.

Pola asuh yang diterapkan orang tua muda terbagi ke dalam dua pendekatan utama. Sebagian orang tua menerapkan pola yang ketat dan disiplin terhadap pendidikan anak dengan menjadwalkan waktu belajar yang teratur dan mengawasi penyelesaian tugas sekolah. Sementara itu, ada pula yang mengadopsi pola asuh lebih fleksibel dan mengedepankan kebebasan berekspresi bagi anak. Keduanya menunjukkan bahwa meskipun menikah di usia muda, mereka tetap berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meskipun masih dalam proses mencari bentuk ideal pola asuh yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua muda berpengaruh terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Anak-anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua cenderung lebih fokus dan

[22]Ibrahim Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), h. 121.

[23]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: PT. Refika, 2021), h. 339.

[24]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 20.

termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, anak yang kurang didampingi akibat kesibukan orang tua menunjukkan gejala kelelahan, kurang motivasi, bahkan tekanan emosional. Meskipun demikian, banyak anak dari keluarga pernikahan dini juga menunjukkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi, karena terbiasa membantu orang tua sejak dini.

Sekolah, terutama guru dan guru bimbingan konseling (BK), memiliki peran penting dalam mengimbangi kekurangan yang mungkin terjadi di rumah. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan perhatian ekstra bagi siswa dari keluarga pernikahan dini. Guru BK secara aktif mendampingi siswa dalam mengelola stres, membangun rasa percaya diri, serta menjadi pendengar yang baik atas keluhan dan tekanan yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan menjadi pilar pendukung penting dalam tumbuh kembang anak secara akademik dan emosional.

Kesuksesan dalam mendidik anak dari keluarga pernikahan dini tak lepas dari peran kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Tokoh masyarakat, lembaga seperti Dinas Sosial, KUA, BKKBN, dan Dinas Pendidikan juga berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasangan muda. Program pelatihan pola asuh, penyuluhan tentang pendidikan anak, serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk membangun ekosistem pendidikan yang kondusif dan inklusif bagi anak-anak tersebut.

Pola asuh keluarga pernikahan dini menunjukkan dinamika yang kompleks namun penuh harapan. Meskipun orang tua muda menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek, semangat untuk memberikan yang terbaik bagi anak tetap menyala. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan masyarakat, mampu memperkuat upaya mereka dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Dengan sinergi yang terus dibangun, anak-anak dari keluarga pernikahan dini tetap memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan sukses dalam pendidikan.

2. Masalah Penerapaan Pola Asuh Anak dari Keluarga Pernikahan Dini dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Kabupaten Kolaka Utara.

Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang marak di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kolaka Utara. Perkawinan pada usia muda biasanya diwarnai dengan kurangnya kesiapan secara emosional, mental, dan ekonomi untuk menjalani kehidupan berkeluarga. Hal ini berdampak langsung pada pola pengasuhan anak, terutama dalam hal keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Anak-anak yang lahir dari keluarga seperti ini kerap menghadapi tantangan lebih besar, terutama dalam mencapai prestasi akademik, karena minimnya dukungan yang stabil dari orang tua.

Orang tua yang menikah di usia muda sering kali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan peran sebagai pasangan, pekerja, dan pengasuh. Kurangnya pengalaman, minimnya pendidikan formal, serta tekanan ekonomi menjadikan proses pengasuhan berjalan tanpa arah yang jelas. Beberapa orang tua mengaku belum pernah mendapat pelatihan atau bimbingan pengasuhan, sehingga mereka hanya mengandalkan pengetahuan dari keluarga atau pengalaman pribadi. Kendala-

kendala ini membuat pendampingan belajar anak menjadi tidak optimal.

Tingkat pendidikan orang tua sangat memengaruhi pendekatan mereka terhadap pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terstruktur dalam mengatur jadwal belajar anak, memahami materi pelajaran, dan memberikan bimbingan yang tepat. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah merasa kesulitan membantu anak memahami pelajaran dan cenderung hanya memberi motivasi tanpa bimbingan akademik yang konkret. Meski begitu, semangat mereka tetap tinggi dalam mendorong anak untuk belajar.

Sebagian orang tua muda belum memahami secara utuh tahapan perkembangan anak, sehingga pendekatan dalam pengasuhan terkadang tidak sesuai. Ada orang tua yang terlalu ketat dalam hal belajar, ada pula yang terlalu longgar. Anak-anak pun menunjukkan reaksi beragam, ada yang menjadi lebih mandiri, namun ada juga yang merasa terbebani. Kurangnya pemahaman ini mengharuskan adanya pendampingan dari pihak luar seperti guru dan konselor sekolah untuk mengarahkan pengasuhan yang lebih tepat sasaran.

Keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja, serta masalah ekonomi yang menghimpit, menjadi hambatan besar bagi orang tua muda dalam menerapkan pola asuh yang mendukung prestasi akademik anak. Banyak anak terpaksa belajar sendiri, tanpa pendampingan, karena orang tua terlalu lelah atau tidak memiliki waktu luang. Selain itu, keterbatasan ekonomi membuat anak sulit mengakses fasilitas penunjang belajar, seperti les, buku tambahan, atau perangkat digital yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Sekolah memiliki peran vital dalam menutupi kekurangan pola asuh di rumah. Guru dan guru BK secara aktif memberikan bimbingan tambahan kepada siswa dari keluarga pernikahan dini. Di sisi lain, lembaga seperti BKKBN, Dinas Sosial, KUA, dan Dinas Pendidikan telah berupaya memberikan penyuluhan tentang pola asuh yang tepat, walaupun belum sepenuhnya menjangkau seluruh orang tua. Program pelatihan dan bimbingan formal masih sangat dibutuhkan agar orang tua muda dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

Meskipun menghadapi banyak kendala, para orang tua muda tetap menyimpan harapan besar terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka. Mereka ingin anak-anaknya meraih pendidikan tinggi dan sukses dalam hidup. Namun, untuk mewujudkan harapan itu, mereka sangat membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan pengasuhan, akses ke informasi pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah menjadi sangat penting untuk membantu keluarga muda dalam menerapkan pola asuh yang dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

3. Solusi atas Masalah Pada Pola Asuh Anak dari Keluarga Pernikahan Dini untuk Meningkatkan Prestasi Akademik di Kabupaten Kolaka Utara.

Pernikahan di usia dini merupakan fenomena yang masih sering dijumpai di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Kolaka Utara. Fenomena ini memunculkan tantangan besar dalam hal pengasuhan anak, terutama karena pasangan muda umumnya belum memiliki kematangan emosional, kesiapan finansial, maupun

bekal pengetahuan pengasuhan yang memadai. Salah satu dampak utamanya adalah ketidakseimbangan dalam mendampingi proses pendidikan anak, yang akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik anak di sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan seperti waktu, biaya, dan pengalaman, banyak orang tua yang menikah di usia muda tetap menunjukkan komitmen kuat dalam mendampingi pendidikan anak mereka. Mereka mulai berupaya menciptakan rutinitas belajar, memberikan motivasi secara emosional, hingga melibatkan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan non-akademik. Langkah-langkah kecil ini menjadi bentuk adaptasi orang tua muda untuk tetap hadir dalam kehidupan belajar anak meskipun dalam keterbatasan.

Seiring bertambahnya usia anak, banyak orang tua yang mulai menyesuaikan pola asuh mereka. Awalnya ketat dan penuh kontrol, namun lama-kelamaan mereka memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih besar pada anak untuk mendorong kemandirian. Anak-anak pun menunjukkan perkembangan positif, dengan kemampuan mengatur waktu belajar secara mandiri. Meskipun demikian, dukungan emosional dan komunikasi tetap menjadi fondasi utama agar anak-anak tidak kehilangan motivasi belajar.

Dukungan dari pihak sekolah, guru BK, dan lembaga seperti BKKBN menjadi bagian penting dalam menjembatani kesenjangan pola asuh di keluarga muda. Sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan, penyuluhan, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan belajar anak. Selain itu, penyuluhan tentang pengasuhan yang efektif terutama yang menyentuh aspek komunikasi, pengelolaan stres, dan keseimbangan belajar dianggap sangat membantu orang tua muda dalam menjalankan perannya.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa solusi atas masalah pengasuhan dalam keluarga pernikahan dini tidak cukup hanya mengandalkan semangat orang tua, tetapi perlu didukung oleh sistem yang saling terhubung. Pelatihan pengasuhan, keterlibatan komunitas, komunikasi sekolah rumah, serta perhatian terhadap keseimbangan akademik dan emosional menjadi pendekatan yang lebih holistik. Ketika orang tua muda diberikan bekal yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta akses informasi, maka anak-anak mereka tetap memiliki peluang besar untuk meraih prestasi akademik yang optimal.

Pernikahan di usia dini sering kali dipicu oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya, namun dampaknya terhadap pola asuh anak sangat kompleks. Berdasarkan hasil penelitian, keluarga muda cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola waktu, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka. Anak-anak dari keluarga ini sering kali menanggung beban ganda baik sebagai pelajar maupun sebagai penopang rumah tangga. Dalam konteks ini, tanggung jawab orang tua muda sebagai pendidik pertama menjadi tantangan yang tidak sederhana. Sebagai fondasi keluarga, peran orang tua digambarkan dalam QS. At-Tahrim/66:6, yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[25]

Ayat ini menegaskan pentingnya tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengasuhan anak, termasuk memberikan pendidikan yang layak sejak dini. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua yang memiliki latar pendidikan tinggi cenderung lebih sistematis dan terstruktur dalam mendampingi anak belajar, termasuk dalam pengaturan waktu, pemantauan tugas, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah sering kali mengandalkan pengalaman pribadi atau nasihat informal dari lingkungan terdekat. Hal ini sesuai dengan teori *Ecological System* dari Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa pendidikan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, termasuk keluarga sebagai sistem paling langsung. Maka, peningkatan literasi pengasuhan di kalangan orang tua muda menjadi intervensi penting dalam kebijakan pendidikan.

Pada konteks hukum nasional, perlindungan terhadap anak dari dampak negatif pernikahan dini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undnag Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menetapkan usia minimum menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Undang-undang ini diperkuat lagi oleh Peraturan Presiden Nomor 101 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Penghapusan Perkawinan Anak. Kebijakan ini menekankan pentingnya edukasi, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan penguatan ketahanan keluarga sebagai strategi pencegahan pernikahan usia anak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum merata di wilayah pedesaan, termasuk dalam ketersediaan pelatihan pola asuh dan konseling keluarga, sehingga dukungan institusional masih menjadi kebutuhan mendesak bagi keluarga muda.

Keterlibatan masyarakat, seperti tokoh adat dan tokoh agama, juga krusial dalam proses transformasi nilai. Mereka dapat menjembatani antara tradisi dan norma baru melalui pendekatan yang kontekstual. Ini sejalan dengan pendekatan *asset-based community development (ABCD)* yang memandang komunitas sebagai sumber daya utama dalam membangun ketahanan keluarga dan anak. Pendidikan anak dalam Islam adalah bagian dari amanah besar yang diemban oleh orang tua. Rasulullah Muhammad Saw bersabda;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ" كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، قَالَ:

[25]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Pelayan Al-Qur'an, 2020), h. 516.

فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

> Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma**,** ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pelayan adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.' Maka, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Bukhari dan Muslim).[26]

Konteks keluarga muda, amanah ini sering kali terhambat oleh ketidaksiapan psikologis dan ekonomi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun dengan pengetahuan terbatas, sebagian orang tua muda tetap berupaya mendampingi anak dengan penuh kasih dan semangat belajar. Pendidikan dalam Islam mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional, yang semuanya memerlukan pola asuh berbasis cinta, komunikasi, dan bimbingan berkelanjutan. Inilah nilai yang harus dijadikan kerangka dalam membangun keluarga muda yang kuat dan peduli pendidikan anak.

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga pernikahan dini cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, namun juga rentan terhadap beban emosional dan tekanan sosial. Jika tidak ditangani secara sistemik, hal ini berpotensi menciptakan siklus kemiskinan dan pendidikan rendah yang berulang lintas generasi. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi berkelanjutan yang tidak hanya menyasar anak, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar. Riset ini menegaskan bahwa peran pendamping masyarakat, pelatihan pengasuhan berbasis usia perkembangan anak, serta penguatan komunikasi keluarga menjadi kunci dari perubahan pola pikir dan praktik pengasuhan yang lebih baik.

Penelitian ini secara integratif menunjukkan bahwa pola asuh keluarga pernikahan dini sangat menentukan perkembangan akademik dan psikososial anak. Berbagai factor usia pernikahan, pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, dan dukungan social berkelindan dalam menciptakan lingkungan belajar anak. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah penguatan kolaborasi antara rumah, sekolah, dan lembaga negara melalui program pelatihan parenting, pendampingan keluarga, dan edukasi berbasis nilai. Nilai-nilai Qur'ani, hukum nasional, serta teori psikologi dan pendidikan perlu diinternalisasi dalam praktik kebijakan dan advokasi.

[26]Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), h. 219.

Novelty Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian Sebelumnya	Novelty Penelitian Ini
Kondisi Psikososial Orang Tua Pernikahan Dini	Banyak penelitian menyoroti dampak negatif psikologis pada pasangan pernikahan dini, tetapi tidak mendalami strategi adaptif mereka sebagai orang tua.	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berusia muda dan minim pengalaman, orang tua pernikahan dini mampu membentuk pola asuh adaptif melalui proses belajar alami.
Motivasi dan Prestasi Anak	Studi sebelumnya lebih fokus pada masalah perilaku negatif anak dari keluarga pernikahan dini (misal: kenakalan remaja, drop out).	Penelitian ini mengungkap bahwa anak-anak dari keluarga pernikahan dini tetap menunjukkan semangat belajar tinggi bila didukung secara emosional oleh orang tua.
Pola Asuh dalam Konteks Keterbatasan Ekonomi dan Pendidikan	Banyak kajian hanya membahas pola asuh sebagai akibat langsung dari kemiskinan atau rendahnya pendidikan.	Penelitian ini menyoroti bagaimana orang tua dengan keterbatasan tersebut tetap berinisiatif menciptakan suasana belajar yang positif dengan cara-cara lokal/adaptif.
Peran Sekolah dan Guru BK	Umumnya penelitian lain menempatkan sekolah hanya sebagai tempat formal belajar.	Penelitian ini menunjukkan guru BK dan wali kelas berperan aktif sebagai jembatan sosial dan emosional antara anak dan orang tua dalam keluarga pernikahan dini.
Kolaborasi Lintas Sektor	Sedikit penelitian yang membahas sinergi antara keluarga, sekolah, dan lembaga negara dalam konteks pengasuhan keluarga muda.	Penelitian ini menunjukkan perlunya keterlibatan aktif BKKBN, Dinas Pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam mendampingi keluarga pernikahan dini untuk memperbaiki pola asuh.

Kesimpulan

1. Penerapan pola asuh anak bagi keluarga pernikahan dini dalam meningkatkan prestasi akademik di Kabupaten Kolaka Utara bahwa orang tua yang menikah di usia dini, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal usia, pengalaman, dan ekonomi, tetap berusaha menjalankan pola asuh yang adaptif dan mendukung semangat belajar anak, dengan dukungan dari sekolah, guru BK, serta lingkungan sosial yang

berperan aktif dalam mengimbangi keterbatasan tersebut.

2. Masalah penerapaan pola asuh anak dari keluarga pernikahan dini dalam meningkatkan prestasi akademik di Kabupaten Kolaka Utara bahwa orang tua yang menikah di usia dini menghadapi tantangan signifikan dalam pola asuh anak, terutama karena keterbatasan waktu, ekonomi, pengetahuan, dan kesiapan emosional. Meski begitu, mereka tetap menunjukkan kepedulian dan keinginan kuat untuk mendukung pendidikan anak, dengan mengandalkan bantuan dari sekolah, keluarga, dan lembaga pemerintah, meskipun akses terhadap pelatihan pengasuhan masih terbatas. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan bimbingan dari lingkungan menjadi kunci dalam menjaga motivasi dan prestasi akademik anak-anak dari keluarga pernikahan dini.
3. Solusi atas masalah pada pola asuh anak dari keluarga pernikahan dini untuk meningkatkan prestasi akademik di Kabupaten Kolaka Utara bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga pernikahan dini berperan penting terhadap motivasi dan prestasi belajar anak, di mana meskipun orang tua memiliki keterbatasan usia, ekonomi, dan pengalaman, mereka tetap berupaya mendampingi anak dengan pendekatan emosional dan dukungan moril, yang terbukti mampu membangkitkan semangat belajar anak apabila dibarengi dengan dukungan dari sekolah dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Lestari, *Pengaruh Faktor Sosial dan Budaya terhadap Fenomena Pernikahan Dini di Kalimantan Selatan*. Jurnal Sosiologi Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020.

Ade Rahmi, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Bosowa, 2021.

Anwar, L., & M. Rahayu, *Hambatan Partisipasi Remaja Menikah Dini Dalam Program Pendidikan Kesetaraan. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume **13, Nomor** (1), 2021.

Arikunto, Suahrsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

----------. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Astuti, L., & Pramono. *Dampak Jangka Panjang Pernikahan Usia Anak Terhadap Kualitas SDM di Indonesia. Jurnal Pembangunan Manusia,* Volume **10, Nomor** (2), 2021.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.

Azizs, Abdul. *Mehamami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus;*

Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 2018.

B. Rahmat, dan Indrawati. *Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Mental dan Pendidikan Anak di Sulawesi Tengah.* Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak, Vol. 2, No. 1, 2021.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Peta Jalan Penurunan Perkawinan Anak di Indonesia 2020–2030*. Jakarta: BKKBN, 2020.

Budiarti. *Pendidikan Non-formal sebagai Solusi Keterbatasan Akses Pendidikan Bagi Anak yang Menikah Dini*. Bandung: Media Pendidikan Mandiri, 2020.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Darmawati, & N. Lestari. *Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Pernikahan Dini di Pedesaan Indonesia. Jurnal Sosiologi Keluarga*, Vol. **12, No.** 1, 2024.

F., Octaviani, & N. Nurwati. *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas,Volume 2, Nomor 2, 2020.

Fitria, Heni. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa yang Berkegiatan Di TPA Alba*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2020.

Fitriani, S. *Dampak Psikologis Pernikahan Dini pada Remaja Perempuan di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Rakyat, 2020.

Gunawan, Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Gunawan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Hanafie Das, Wardah, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*. Edisi Tebaru, Parepare: Program Pascarjana Uniperistas Muhamamdiyah Parepare, 2022.

Wardah Hanafie Das, dan Halik, Abdul. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Istiqra Jilid 1 Terbitan 1, 2021.

Halik, Abdul. Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. Istiqra Vol. 5 No. 2. 2018.

Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian,* Cet. III; Malang: Unismuh Malang, 2018.

Ibrahim, M. Buchori dkk., *Metode Penelitian berbagai Bidang keilmuan*. Jambi: Sonpedia Publishing, 2023.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan*

Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga, 2019.

J. M. C. Kaimarehe, & Marsofiyati. *Pengaruh Faktor Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa*. **Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,** Vol. 2, No. (6), 2024.

Kasma, dkk,. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak di SDN Inpres Salimbongan Kabupaten Pinrang*. **Jurnal Mitrasehat,** Vol. 11, No. (2), 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Tafsir Tahlili Al-Qur'anul Karim Juz 21*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2020.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pedoman Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2024.

Kementerian PPN/Bappenas. *Pernikahan Anak dan Implikasinya Terhadap Bonus Demografi dan Pembangunan SDM*. Jakarta: Bappenas, 2023.

L. Hasanah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Peran Strategis Orangtua dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Alfabeta, 2024.

Lelo, Kaleb dan Dian Liutani, Natalia. *Peran Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.* Jurnal PG-Paud Trunojoyo Volume 10, Nomor 1, Tahun 2023.

Lili Garliah, dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi,* Jurnal Psikologi Vol 1, No. 1, Juni 2025.

Machmud. *Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh Pada Masa Covid-19*. **Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, Vol. 1, No. (1), 2021.

Mangsi, Raya. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Rahmatan Lil Alamin; Aman dan Sehat Bagi Perkembangan Ruhani Peserta Didik*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Jilid 5, 2017.

----------. *Dampak Psikologis Pemberian Hukuman Guru Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya Terhadap Peserta Didik Sma Muhammadiyah Parepare.* Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini, Jilid 2 Terbitan 2, 2020.

Mardawani*. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2024.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2019.

----------. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Edisis Revisi, Yogyakarta: Diva Press, 2019.

Mudhor, Zuhdi. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk)*. Edisi Revisi, Bandung: Al-Bayyan, 2019.

Munira, R. dkk. *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim*. **Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,** Volume 1, Nomor (4), 2024.

N. Safirah, & Fikri. *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja di Sumatera Barat*. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Volume 7, Nomor (2), 2023.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Therisito, 2023.

Ningsih. *Pendidikan Sebagai Upaya Penanggulangan Pernikahan Dini.* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No. 3, 2021.

Nisa, Izzatun. *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar*. **Jurnal Pendidikan Islam,** Vol. 7, No. (2), 2019.

Nuraeni, F. dan Lubis, M. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. **Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha,** Vol. 10, No. (1), 2022**.**

R. Puspita. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. **Pendidikan Dasar,** Volume 8, Nomor (2), 2020.

R. Siti, *Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia: Tinjauan Terhadap Pengaruh Pernikahan Dini.* Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2022.

Rahayu, dkk. *Pengaruh pola asuh uninvolved terhadap kondisi emosi anak di Jorong Seberang Mimpi, Kenagarian Gunung Medan, Kabupaten Dharmasraya*. **Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education**, Volume 5, Nomor (4), 2025.

Rahmat, B., dan Indrawati. *Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Mental dan Pendidikan Anak di Sulawesi Tengah*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak, Vol. 2, No. 1, 2021.

Rosyidah, F. *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar di Lembaga Pendidikan Non-formal*. Yogyakarta: Mitra Ilmu, 2025.

S, Rahmawati. *Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2024.

S. Amalia, *Pernikahan dini dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak*. Jakarta: Pustaka Bangsa, 2024.

S. Rahmawati, *Pernikahan anak: Tantangan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045*. Surabaya: Cakra Media, 2024.

S. Utami, dan Sahid. *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Anak di Daerah Perdesaan Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2019.

S., Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Sari, P., dan Andriani. *Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan dan Kesejahteraan Anak di Pedesaan Jawa Tengah.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2021.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika, 2021.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik, M. *Dasar Metodologi Penenlitian*. Cetakan 1, Vol. 7, Issue 2, 2021.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Sugihartono, dkk,. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi, Ke 3, Yogyakarta: UNY Press, 2022.

Tiara. *Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. **Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,** Vol. 4, No. (1), 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Lembaran Negara RI Tahun 2019 Nomor 186.

Utami, S., dan Sahid, R. *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Anak di Daerah Perdesaan Jawa Barat.* Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2019.

Wahyuni, D. *Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Wulandari, dkk., *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. **Jurnal Kajian Pendidikan,** Volume 6, Nomor (3), 2024.

Yuliana, D. *Keterlibatan Orangtua dalam Proses Pendidikan Anak di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.